

## Hakim Marahi AKP Irfan Kenapa Mau Disuruh Propam Sita CCTV di Rumdis Sambo

**JAKARTA (IM)** - Hakim anggota Djuyamto memarahi mantan Kasubnit I Subdit III Direktorat Tindak Pidana Umum (Dittipidum) Bareskrim Polri AKP Irfan Widyanto, yang mau-mau saja disuruh mengambil DVR CCTV di sekitar rumah dinas (rumdis) Ferdy Sambo, Kompleks Polri Duren Tiga.

Apalagi, yang memberi perintah adalah personel Biro Pengamanan Internal (Paminal) Divisi Profesi dan Pengamanan (Propam), bukan Bareskrim yang merupakan satuan tempat Irfan berdin.

Kemarahan hakim Djuyamto terjadi saat Irfan menjadi saksi dalam persidangan *obstruction of justice* terkait kasus pembunuhan berencana Brigadir Nofriansyah Yosua Hutabarat atau Brigadir J dengan terdakwa Hendra Kurniawan dan Agus Nurpatricia di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, Kamis (15/12).

Djuyamto awalnya menyinggung TNI-Polri yang punya tugas terukur dan terstruktur. Menurutnya, personel TNI maupun Polri tidak bisa bergerak sendiri-sendiri.

“Harus ada aturan, teratur, tadi terukur, harus jelas tujuannya apa di situ mau apa. Terstruktur jelas perintahnya dari siapa dan tanggung jawab untuk siapa,” ujar Djuyamto.

Djuyamto menjelaskan, Irfan sebagai personel Bareskrim seharusnya paham siapa yang berhak mengambil CCTV di sekitar lokasi pembunuhan Brigadir J. Dengan nada tinggi, Djuyamto mengatakan, seharusnya Irfan berpikir saat mantan Kaden A Biro Paminal Divisi Propam Kombes

Agus Nurpatricia memberikan perintah untuk mengamankan CCTV.

“Terdakwa (Agus) ini kan orang Paminal. Kalau terkait Paminal, kenapa yang diperintahkan Saudara? Harusnya Saudara mikir saat itu,” cecar Djuyamto.

“Sekarang saudara tahu enggak itu (mengambil DVR CCTV) hal yang keliru?” ujar Djuyamto bertanya.

“Siap yang mulia,” jawab Irfan.

Djuyamto pun menyindir profesionalitas AKP Irfan sebagai polisi. Dia menyebut Irfan tidak layak diperiksa di persidangan karena memang sudah terbukti melanggar kode etik profesi Polri.

“Tapi karena ini berkaitan dengan kita ingin gali mens rea kaitan Saudara dengan terdakwa ini, mau tidak mau kita singgung sendiri. Dan nyatanya betul itu hal yang keliru,” kata Djuyamto.

“Kalau semuanya bebas, orang Paminal bisa perintah Reskrim, apa gunanya pembagian divisi? Dari situ aja sudah enggak jelas kok,” katanya.

Djuyamto mengatakan seharusnya Irfan menolak saat diberi perintah oleh Agus untuk mengambil CCTV. Pasalnya, Agus memiliki anak buahnya sendiri di Biro Paminal Divisi Propam.

“Seharusnya bukan saudara kalau konteksnya Agus Biro Paminal. Yang diperintah bukan saudara. Seharusnya boleh kok menolak perintah, dia punya anggota sendiri,” tukas Djuyamto.

Maka dari itu, Djuyamto geram dengan Agus yang memerintah polisi dari divisi lain padahal punya anggotanya sendiri.

● **lus**

FOTO : ANTARA



### BENCANA PUTING BELIUNG DI MADIUN

Sejumlah orang terdiri prajurit TNI, polisi, petugas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), relawan dan warga melakukan kerja bakti merapikan rumah warga yang rusak akibat puting beliung di Sidomulyo, Kabupaten Madiun, Jawa Timur, Kamis (15/12). Puting beliung yang terjadi Rabu (14/12) petang mengakibatkan lima rumah warga rusak, puluhan pohon tumbang dan dua orang warga mengalami luka.

## Lansia Dibunuh Sopirnya di Jakut, Kini Polisi Dalam Motifnya

**JAKARTA (IM)** - Wanita paruh baya berinisial MC (76) tewas dibunuh di sebuah rumah di Jalan Griya Blok N 3, Tanjung Priok, Jakarta Utara.

Kapolsek Tanjung Priok, Kompol Muhammad Yamin mengatakan, MC tewas dibunuh sopirnya sendiri. Saat ini, kata Yamin, pihaknya sudah mengamankan pelaku.

“Pelaku sudah ditangkap,” kata Kompol Yamin saat dihubungi wartawan, Kamis (15/12).

Untuk diketahui, korban dibunuh pada Rabu (4/12) kemarin dengan cara dibekap mulutnya dan dicekik hingga tewas.

“(Korban meninggal) karena dibekap sama dicekik,” kata Yamin.

Saat ini, pihak kepolisian masih mengusut kasus pembunuhan tersebut dengan melakukan interogasi lebih dalam terkait motif pembunuhan terhadap majikannya sendiri.

“Baru semalam (pelaku) kita bisa amankan, masih proses pemeriksaan saksi dan lain-lain,” ucapnya.

**Diduga Sakit Hati**

Yamin mengatakan, pihaknya mendapat laporan dari masyarakat ada warga yang menjadi korban penganiayaan.

“Anggota SPK (sentra pelayanan kepolisian) mendapatkan laporan dari masyarakat bahwa telah terjadi penganiayaan mengakibatkan korban meninggal dunia,” kata Yamin.

Mendapat laporan tersebut, Unit Reskrim Polsek Tanjung bersama dengan Polres Metro Jakarta Utara mendatangi lokasi dan menemukan MC telah meninggal dunia.

“Setelah dicek benar korban sudah meninggal dunia dan pada gigi korban ditemukan sudah copot karena dibekap mulutnya dan dimasukkan masker oleh pelaku,” kata Yamin.

Dari pemeriksaan sementara, pelaku diduga melakukan tindak kekerasannya tersebut karena sakit hati dengan perlakuan korban terhadapnya saat bekerja.

“Pelaku melakukan tindakan itu karena pelaku sebagai sopir selalu disalahkan dan selalu dicaci maki di depan umum, kemudian pelaku sakit hati hingga melakukan tindak kekerasan,” ucapnya.

Yamin menambahkan, pihaknya telah menangkap pelaku dan sedang diselidiki lebih lanjut Unit Reskrim Polsek Tanjung Priok. Kemudian korban dibawa menuju Rumah Sakit Polri Kramatjati, Jakarta Timur. ● **lus**

# 12 | PoliceLine

FOTO : IM/FRANS



## KAMPUNG TANGGUH JAYA BINAAN POLDA METRO JAYA

Kapolda Metro Jaya Irjen Pol Moh Fadil Imran berfoto bersama PJ Gubernur DKI Jakarta Heru Budi Hartono dan Chief Of Corporate Affairs PT. Astra Riza Deliansyah dalam acara pemberian apresiasi kepada Pemenang Sayembara Kampung Tangguh Jaya Binaan Polda Metro Jaya, di Balai Pertemuan Polda Metro Jaya, Jakarta, Kamis (15/12). Kapolda menyampaikan bahwa saat ini ada sebanyak 1.083 Kampung Tangguh binaan Polda Metro Jaya yang tersebar di Jakarta, Depok, Tangerang dan Bekasi.

# Polda Metro dan Warga Sepakat Populerkan Lagi “Kampung Kiapang” untuk Kampung Boncos

Warga Kampung Boncos sepakat populerkan lagi “Kampung Kiapang” agar stigma sebutan kampung narkoba di pemukiman mereka terhapus.

**JAKARTA (IM)** - Polda Metro Jaya (IM) bersama warga sepakat mengganti julukan Kampung Boncos di Palmerah, Jakarta Barat menjadi Kampung Kiapang. Hal tersebut dilakukan karena sejatinya Kampung Kiapang adalah nama asli dari pemukiman rawan narkoba di kawasan Palmerah, Jakarta Barat itu.

“Memang asli nama desanya Kiapang. Makanya kami kembalikan ke nama aslinya,” ujar Direktur Reserse Narkoba Kombe Mukti Juhasa saat dikonfirmasi, Kamis (15/12).

Awalnya Jago Ngeles, Ternyata Positif Narkoba

Mukti tidak mengetahui secara pasti sejak kapan dan bagaimana Kampung Kiapang bisa dikenal dengan julukan Kampung Boncos.

Dia hanya mengatakan bahwa warga bersama kepolisian sepakat untuk mempopulerkan kembali nama Kampung Kiapang sebagai salah satu pemukiman di Palmerah itu. Dengan begitu stigma negatif mengenai penyalahgunaan dan peredaran narkoba di pemukiman tersebut diharapkan bisa segera terhapus.

“Warga tidak senang kalau nama boncos, karena identik

dengan narkoba. Saya enggak tahu pasti vaganza Kampung Kiapang bisa dijuluki Kampung boncos,” kata Mukti.

Seperti diketahui Kampung Boncos sudah berulang kali digrebek polisi terkait peredaran narkoba. Setiap penggerebekan, polisi selalu mengamankan sejumlah orang dengan barang bukti narkoba.

Pada Rabu (14/12) malam, Direktorat Reserse Narkoba Polda Metro Jaya dan jajaran Polres Metro Jakarta Barat kembali mendatangi kampung boncos.

Hanya saja kali ini aparat kepolisian bukan melakukan penggerebekan. Kedatangan polisi justru untuk mendeklarasikan kampung bersih narkoba di tempat itu.

Dalam deklarasi itu, julukan Kampung Boncos sekaligus diganti menjadi Kampung Kiapang Bersinar atau Bersih

Narkoba.

“Mulai malam ini namanya bukan lagi Kampung Boncos, tapi Kampung Kiapang. Kami akan basmi peredaran narkoba di sini,” kata Direktur Reserse Narkoba Polda Metro Jaya Kombes Pol Mukti Juhasa di Palmerah, Rabu (14/12) malam.

Juhasa mengatakan, deklarasi Kampung Kiapang Bersinar merupakan komitmen polisi dan warga untuk memerangi narkoba. Ia menyebut, pemberantasan narkoba di kawasan itu sangat membutuhkan peran aktif masyarakat.

Oleh karena itu, Juhasa berencana membangun posko rawan narkoba di lingkungan itu.

“Kita akan membuat pos-

ko pengaduan. Di mana ada polisi, anggota koramil, dan masyarakat juga. Jadi yang menjaga masyarakat juga,” katanya.

“Jadi melakukannya dengan cinta, cinta untuk anak, istri, suami, agar bebas narkoba,” ujarnya.

Selain membuat posko pengaduan, untuk mempermudah pelaporan warga, ia juga membuka laporan melalui telepon dan pesan singkat. Dalam kesempatan itu pula, Juhasa membagikan nomor pribadinya kepada warga setempat, guna memfasilitasi aduan warga.

“Masyarakat tidak usah khawatir identitas akan kami rahasiakan. Jangan ragu untuk melaporkan kepada kami,” tandasnya. ● **lus**

## Polres Bekasi Kota akan Tertibkan Indekos Dijadikan Tempat Prostitusi

**BEKASI (IM)** – Polres Metro Bekasi Kota akan menertibkan tempat indekos yang disalahgunakan menjadi tempat prostitusi online. Hal tersebut menyusul adanya aduan dari warga terkait maraknya prostitusi online.

“Nanti kita akan lakukan penertiban indekos dengan instansi terkait,” kata Wakapolres Metro Bekasi Kota AKBP Rama Santama Putra, Kamis (14/12).

Sejauh ini, setiap Polsek di Kota Bekasi pun sudah diperintahkan untuk melakukan memetakan ke mana-mana saja tempat yang diduga menjadi tempat prostitusi. Dalam melakukan hal tersebut, polisi

juga menggandeng unsur tiga pilar dari Satpol PP dan TNI.

“Saya sudah perintahkan Kapolsek untuk koordinasikan dengan tiga pilar untuk mapping mana-mana kontrakan atau kosan yang bisa dikatakan tidak syariah, bebas orang keluar masuk,” tutur dia.

Nantinya indekos-indekos tersebut akan dilakukan pendataan dan memberikan teguran keras. Menurutnya hal tersebut dilakukan guna menjaga kenyamanan masyarakat setempat.

“Nanti kalau yang begitu itu kalau sudah sering nanti akan kita surati pemiliknya, karena pemiliknya kan bukan warga sini juga,” katanya. ● **lus**

## Aparat Polsek Warungkiara Sita Miras dari Geng Motor yang akan Tawuran

**SUKABUMI (IM)** - Polisi menggagalkan tawuran antar geng motor dan mengamankan 2 anggotanya geng tersebut. Pada saat ditangkap, polisi menemukan minuman keras jenis intisari dari kedua remaja tersebut.

Kapolsek Warungkiara, AKP Nandang mengatakan, dua orang anggota geng motor yang berhasil diamankan yaitu berinisial AR (26) warga Warudoyong dan DA (18) warga Lembursitu Kota Sukabumi, yang diduga merupakan salah satu anggota dari geng motor GBR wilayah Kota Sukabumi.

“Keduanya diamankan di Jalan Raya Sukabumi-Palabuhanratu, tepatnya di depan Alfamart Salagedang, Desa Warungkiara, Kecamatan Warungkiara, Kabupaten Sukabumi, pada Rabu 14 Desember 2022, sekira pukul 14.00 WIB,” ujar Nandang kepada wartawan, Kamis (15/12).

Lebih lanjut Nandang menuturkan kronologi kejadiannya, berawal dari geng motor dari wilayah Kota Sukabumi akan pulang menuju ke kediamannya dari arah Palabuhanratu. Pada

saat melintas Kecamatan Bantargadung, keberadaannya diketahui oleh geng motor yang ada di wilayah Bantargadung.

“Kedua remaja ini dibuntuti sampai Kecamatan Warungkiara tepatnya di depan salah satu minimarket di wilayah Salagedang, lalu dicegat atau dihalangi, setelah itu maka terjadilah keributan di sana,” ujar Nandang menuturkan kronologi kejadian.

Polisi yang mengetahui kejadian tersebut, lanjut Nandang, lalu mendatangi lokasi kejadian dan berhasil mengamankan 2 anggota geng motor tersebut. Sedangkan anggota geng motor dari kelompok lawannya yang membawa senjata tajam melarikan diri saat didatangi polisi.

“Saat ini keduanya masih diamankan di Polsek Warungkiara, dan barang bukti yang kami sita antara lain 1 unit motor Mio Soul warna merah hitam, tidak ada plat nomor dan STNK, jaket bergambar lambang salah satu geng motor dan 1 botol minuman keras merk intisari,” ujar Nandang. ● **lus**

FOTO : ANTARA



### PENGAGANTAN PENYELUNDUPAN KAYU DARI PAPUA

Satuan Polisi Kehutanan Reaksi Cepat (SPORC) menjaga barang bukti kontainer yang berisi kayu Merbau di Jalan Tanjung Batu, Pelabuhan Tanjung Perak, Surabaya, Jawa Timur, Kamis (15/12). Ditjen Penegakkan Hukum Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mengamankan 57 kontainer berisi sekitar 870 meter kubik kayu olahan jenis Merbau yang diselundupkan dari Papua ke Surabaya.